

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia

Rizal Andreansah Lumbuk¹, Fitriasuri²

^{1,2}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

rizalandreansah2410@gmail.com, ⁽¹⁾ fitriasuri@binadarma.ac.id⁽²⁾

*Corresponding Author

Diajukan : 21 September 2022

Disetujui : 23 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study was conducted to prove whether profitability, firm size, leverage, capital intensity, and inventory intensity affect the effective tax rate. The population of this study is all manufacturing companies for the basic and chemical industry sectors listed on the IDX in 2018-2020. The sample selection used a purposive sampling technique and obtained 83 samples. Data analysis using multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 26 program. The results of the study prove that profitability does not affect the effective tax rate. Firm size, leverage, capital intensity, and inventory intensity variables affect the effective tax rate.

Keywords: *Effective Tax Rate, Profitability, Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity.*

PENDAHULUAN

Penerimaan negara salah satunya melalui penerimaan pajak merupakan wujud kemandirian suatu negara dalam pembiayaan untuk pembangunan negara (Waluyo, 2011). Pendapatan sebuah negara merupakan indikator yang dapat memperlihatkan seberapa maju atau berkembangnya negara tersebut. Penerimaan dari pajak merupakan bentuk kemandirian suatu negara untuk membiayai pembangunannya. Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari orang pribadi maupun badan, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Penerimaan pajak harus dimaksimalkan karena nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara, baik untuk pusat maupun daerah. Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, mengatakan meski tidak tercapai target dalam APBN realisasi penerimaan pajak tahun ini tumbuh positif sebesar 1.43 persen dari tahun lalu yang hanya mencapai sebesar Rp 1.313,3 triliun.

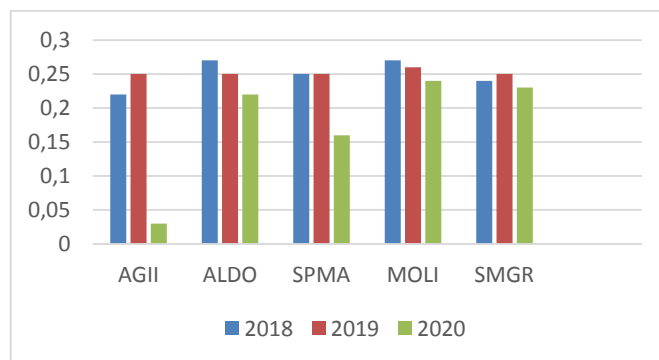
Tetapi tujuan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan dari industri pajak bertentangan dengan tujuan bisnis karena perusahaan berusaha meminimalkan biaya yang digunakan untuk mencapai keuntungan maksimal. Sehingga bisa memberikan pertanggung jawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan bisnisnya. Salah satunya adalah untuk meminimalkan beban pajak yaitu perencanaan pajak atau manajemen pajak yang bertujuan untuk mengefisienkan pembayaran pajak dengan meminimalkan keuntungan secara legal, dan tidak menghindari pembayaran pajak. Indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas dari manajemen pajak perusahaan adalah tarif pajak efektif (ETR). Tarif pajak efektif adalah persentase dari tarif pajak yang sebenarnya digunakan untuk menghitung pajak yang terutang oleh wajib pajak, semakin sedikit tarif pajak efektif, semakin

rendah beban pajak yang harus ditanggung wajib pajak. Tarif pajak efektif yaitu 25% untuk perusahaan yang memiliki peredaran bruto atau penjualan di atas Rp 50 M.

Tarif pajak Efektif (*effective tax rate*) merupakan persentase tarif efektif yang digunakan untuk menghitung pajak yang ditanggung oleh wajib pajak, dimana semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak sehingga dapat menghemat pembayaran pajak perusahaan (Nugroho, 2019).

Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Contoh kasus PT TubusTex yang terjadi pada tanggal 11 Juni 2019 dan 12 Juni 2019 yang dengan sengaja melakukan penggelapan SPT yang tidak benar dalam rangka mengajukan permohonan restitusi, membuat rekayasa ekspor, rekayasa penerimaan penjualan ekspor yang berakibat terjadi penggelapan pajak, dimana negara dirugikan sebesar Rp 75.652.981 (Indonesia, 2009).

Adapun contoh data tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.



Grafik 1.1. Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tarif pajak efektif untuk kelima perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berbeda-beda subsektor mengalami penurunan pada tahun 2020. Perusahaan dengan kode emiten AGII pada tahun 2018 tingkat tarif pajak efektif sebesar 0,22 kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,25 akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 0,03. Tarif pajak efektif diukur dengan beban pajak dibagi laba sebelum pajak (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) yang diukur dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang diukur dengan tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan (Supriyono, 2018). Untuk tarif pajak yang efektif, teori keagenan menyimpulkan bahwa seluruh individu bertindak untuk kepentingan pribadi. Pemegang saham sebagai prinsipal dikatakan hanya tertarik untuk meningkatkan keuntungan atau investasinya pada perusahaan. Agen harus memperoleh kepuasan yaitu kompensasi finansial dan syarat-syarat yang melekat pada hubungan tersebut.

Tarif pajak efektif adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak. Penghasilan kena pajak tergantung pada kebutuhan perusahaan melihat beban tarifnya. Tarif pajak efektif biasanya berupa persentase. Apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam

memaksimalkan insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari semua kegiatan bisnis perusahaan. Maka dari itu, profitabilitas dapat menentukan seberapa efisien bisnis menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al., 2021; Yunika et al., (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Fuadah (2018), yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan penjelasan di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Ukuran perusahaan ialah ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tarif pajak efektifnya, sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Fuadah, 2018; Yunika et al., (2017), membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, berbeda dengan penelitian Handayani & Yumsih, (2016), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif

Pengaruh Leverage Terhadap Tarif Pajak Efektif

Leverage adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu situasi atau orang lain sehingga seseorang dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar atau mengendalikan apa yang telah dan akan terjadi. karena tingkat hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan

Penelitian Batmomolin (2018), bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Berbeda, dengan penelitian Putri et al., (2016), leverage terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Leverage berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif

Capital intensity (intensitas modal) ialah kegiatan investasi bisnis yang terlibat dengan investasi dalam aset tetap dan persediaan. *Inventory intensity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena Tingkat persediaan atau *inventory intensity ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Penelitian oleh R. K. Putri, 2022; S. E. Putri et al., (2016), membuktikan bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, berbeda penelitian (Azizah, 2018), membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif

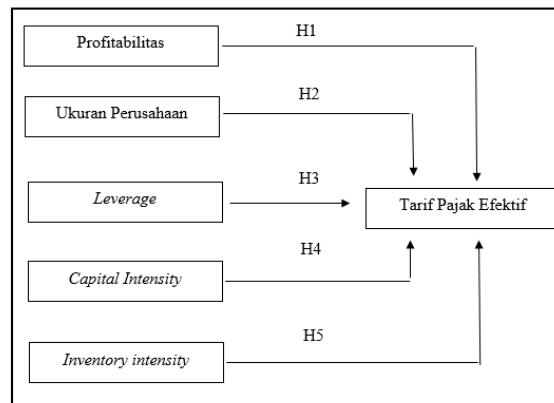
Inventory intensity ialah salah satu dari komponen struktur aset yang diukur dengan membandingkan jumlah total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh bisnis. *Capital intensity*

berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena perusahaan memiliki aset tetap yang kecil maka beban pajak menjadi besar sebaliknya beban pajak besar karena aset tetap mengalami penyusutan.

Penelitian yang dilakukan oleh C. L. Putri & Lautania, (2016), membuktikan bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, berbeda dengan penelitian Azizah (2018), membuktikan bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan penjelasan di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif.*

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Seluruh data penelitian didapat melalui akses *website* resmi bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini sebanyak 78 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan sampel sebanyak 37 perusahaan. periode yang digunakan adalah tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020 sehingga, total data menjadi 111 data pengamatan, tetapi dikurangi dengan kemunculan data *outlier* sebanyak 28 data sehingga sampel yang digunakan menjadi 83 data pengamatan.

Definisi Operasional

Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif sangat bermanfaat buat mengukur beban pajak yang seharusnya. Berdasarkan S. E. Putri et al., (2016), tarif pajak efektif dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{tarif pajak efektif} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Penelitian ini menghitung profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengevaluasi hasil aset tertentu yang digunakan dalam bisnis. Menurut Kasmir, (2019), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang bisa menilai perusahaan menjadi besar atau kecil. Menurut S. E. Putri et al., (2016), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{total aset}$$

Leverage

Leverage adalah ukuran seberapa baik perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2019), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Capital Intensity

Intensitas modal mendeskripsikan jumlah modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Cahyadi et al., (2020), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

Inventory Intensity

Intensitas persediaan membayangkan bagaimana suatu perusahaan dapat menginvestasikan asetnya dalam bentuk saham. Menurut Jamilah (2020), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{persediaan}}{\text{total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Data diolah menggunakan software SPSS versi 26 dengan teknik pengolahan data yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data normal atas uji normalitas serta data bebas atas uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Uji hipotesis lebih lanjut dilakukan antaranya koefisien determinasi (R^2), Uji Signifikansi Silmultan (Uji F), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji T).

HASIL

Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari 37 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode tahun 2018-2020. Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tarif Pajak Efektif	83	0.04	0.38	0.2442	0.05646
Profitabilitas	83	0.01	0.35	0.0824	0.06306
Ukuran Perusahaan	83	13.29	30.03	23.3440	5.22258
Leverage	83	0.09	4.77	0.8983	0.80134
Capital Intensity	83	0.02	0.77	0.4216	0.18628
Inventory Intensity	83	0.01	0.42	0.1886	0.10500
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 1. Statistik deskriptif penelitian diatas diperoleh gambaran minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing0nasing variabel penelitian. Untuk variabel tarif pajak efektif memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2442 dan standar deviasi sebesar 0,05646. Nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,38. Variabel proftabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0824 dan standar deviasi sebesar 0,06306. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,35. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,3440 dan standar deviasi sebesar

5,22258. Nilai minimum sebesar 13,29 dan nilai maksimum sebesar 30,03. Variabel *leverage* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8983 dan standar deviasi sebesar 0,80134. Nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 4,77. Variabel *capital intensity* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4216 dan standar deviasi sebesar 0,18628. Nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,77. Variabel *inventory intensity* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1886 dan standar deviasi sebesar 0,10500. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,42.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Roa	Size	Der	Cap	Inv	Kesimpulan
Normalitas						
Kolmogrov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,163					Berdistribusi normal
Multikolinieritas						
Tolerance	0,872	0,918	0,846	0,806	0,868	Bebas
VIF	1,147	1,089	1,183	1,240	1,152	multikolinieritas
Heteroskedastisitas						
<i>scatterplot</i>	Titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola					Bebas heteroskedastisitas
Autokorelasi						
Run test	Asymp. Sig (2-tailed) 0,439					Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah; 2022

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pada tahap ini uji asumsi klasik telah dinyatakan lolos dan dapat ke tahap selanjutnya. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 yang artinya data telah terdistribusi normal, hasil uji multikolinieritas memperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel > 10% dan VIF < dari 10 yang diartikan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas, hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat pola grafik *scatterplot* di mana titik-titik menyebar tanpa membentuk sebuah pola sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas, dan hasil uji autokorelasi dengan *Run test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.582 ^a	0.339	0.296	0.04737

Sumber: Data diolah, 2022

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang diinterpretasikan dengan nilai *adjusted R²*. Untuk nilai *adjusted R²* adalah 0,296 yang artinya variabel dependen dapat mempengaruhi variabel independen sebesar 29,6%. Untuk sisanya 80,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.089	5	0.018	7.905	0.000 ^b
	Residual	0.173	77	0.002		
Total		0.261	82			

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian. Hasil uji ANOVA atau F, didapatkan nilai F hitung = 7,905 > F tabel 2,332 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel terikat (*dependent*) secara simultan dapat mempengaruhi variabel bebas (*independent*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 5. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.039	.035		1.103	.274
	ROA	-.001	.089	-.001	-.008	.994
	SIZE	.004	.001	.358	3.703	.000
	DER	.028	.007	.391	3.879	.000
	CAP	.140	.031	.461	4.468	.000
	INV	.166	.053	.310	3.113	.003

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3\2. diatas maka didapatkan hasil analisis regresi berganda. Nilai koefisien regresi setiap variabel bisa dimasukkan ke persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,039 - 0,001 + 0,358 + 0,391 + 0,461 + 0,310 + e$$

Sesuai dengan tabel 2. diatas jika dilihat dari *Sig* dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity*. Hipotesis pertama ditolak karena nilai *sig* 0,994 > 0,05 artinya bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis kedua diterima karena nilai *sig* 0,000 < (α) = 0,05 yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ketiga diterima karena nilai *sig* 0,000 < (α) = 0,05 yang artinya *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis keempat diterima karena nilai *sig* 0,000 < (α) = 0,05 yang artinya *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis kelima diterima karena nilai *sig* 0,003 < (α) = 0,05 yang artinya *inventory intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif dengan signifikansi 0,994 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,008. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sejauh mana pendapatan perusahaan baik besar atau kecil tidak ada kaitannya dengan pembayaran pajak perusahaan. Selanjutnya, dimensi negatif menggambarkan bahwa semakin menguntungkan perusahaan, semakin kecil tarif pajak efektif, dan sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, semakin besar tarif pajak efektif.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Aditya et al., 2021; Yunika et al., (2017), membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh S. E. Putri et al., (2016), yang membuktikan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif

terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 3,703. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan usaha besar juga harus menanggung beban pajak yang besar pula dan jika perusahaan kecil juga harus membayar beban pajak yang kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian S. E. Putri et al., 2016; Yunika et al., (2017), yang membuktikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Akan tetapi, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Yumsih, (2016), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Leverage Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 3,879. tingkat utang akan mempengaruhi tarif pajak efektif jika jumlah utang perusahaan besar akan menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak. Karena rendahnya tingkat utang yang dipakai sebagai modal usaha, beban bunga digunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga pengurangan beban pajak tidak efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian R. K. Putri (2022), menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Batmomolin (2018), membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y)

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil pengujian membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 4,468. Hal ini karena kontribusi aset hanya beberapa persen dan penyusutan setiap tahun yang digunakan untuk pengurangan pajak adalah sama, tapi pendapatan yang diterima perusahaan meningkat setiap tahun karena perusahaan besar memiliki volume konsumsi yang besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian C. L. Putri & Lautania, 2016; S. E. Putri et al., (2016), membuktikan bahwa intensitas modal (*capital intensity*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Namun, tidak konsisten dengan penelitian Azizah (2018), menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 3,113. Ini karena tidak ada biaya yang terkait dengan persediaan. Oleh karena itu, manajemen pajak yang bisa dijalankan adalah dengan meminimalkan persediaan. Selain manajemen pajak, memiliki persediaan yang minim dapat mengurangi risiko *backlog*, oleh sebab itu banyak perusahaan menerapkan sistem *Just In Time* (JIT).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian C. L. Putri & Lautania (2016), membuktikan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, tidak konsisten dengan penelitian Azizah (2018) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur untuk sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil kajian hipotesis membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak. Hasil

kajian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan yang besar, maka harus membayar beban pajak yang besar juga dan jika perusahaan memiliki tingkat ukuran yang kecil maka perusahaan membayar beban pajak yang kecil pula. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan leverage bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang digunakan sebagai modal kegiatan operasi perusahaan rendah, maka beban bunga yang dijadikan pengurang beban pajak semakin kecil sehingga pengurangan beban pajak tidak efektif. Hasil hipotesis keempat menunjukkan *capital intensity* bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi aset yang hanya beberapa persen saja dan setiap tahun nilai penyusutan yang dipakai untuk pengurang pajak nilainya sama, tetapi pendapatan yang diterima perusahaan setiap tahunnya semakin besar karena perusahaan besar volume penjualannya otomatis juga besar. Dan hipotesis terakhir menunjukkan *inventory intensity* bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dikarenakan tidak adanya biaya yang muncul akibat adanya persediaan.

REFERENSI

- Aditya, D., Sapitri, D., Rizki, D., Adelia, E. C., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 2(1), 273–286.
- Azizah, A. P. N. (2018). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Batmomolin, S. (2018). Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Buletin Ekonomi*, 22(2), 36–42.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha, Z. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Handayani, Y. D., & Yumsih, S. (2016). Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Officer Political Power Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 132–142.
- Indonesia, K. K. R. (2009). Direktorat Jenderal Pajak. *Pedoman Penagihan Pajak*.
- Jamilah, J. (2020). Analisis Praktik Penghindaran Pajak Melalui Intensitas Modal, Profitabilitas Dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019. *Universitas Komputer Indonesia*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 12 (Ed.))*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 29–40.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(1), 101–119.

Putri, R. K. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Digitalisasi Layanan Pajak Dan Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Malang Utara). Stie Malangkucecwara.

Putri, S. E., Agusti, R., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Riau University.

Rinanda, M., & Fuadah, L. L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. Sriwijaya University.

Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Ugm Press.

Waluyo. (2011). Perpajakan Indonesia (Edisi 8). Salemba Empat.

Yunika, E., Hardiyanto, A. T., & Budianti, W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi, 4(1).